

Pengaruh *Corporate Risk, Inventory Intensity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Anti Prihatini¹ Tubagus Arya Abdurachman²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: antiprihatini789@gmail.com¹ dosen01872@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate risk, inventory intensity, dan real earnings management* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Risk* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Real Earnings Management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan secara simultan *Corporate Risk, Inventory Intensity, dan Real Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Risk; Inventory Intensity; Real Earnings Management; Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to analyze the effect of *corporate risk, inventory intensity, and real earnings management* on *tax avoidance*. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The samples used in this study were 11 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using *purposive sampling* techniques with certain criteria. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. Panel data regression methods are used as research methodology in this study. Analysis of the results of research using the help of EViews software 13. The results showed that the best model was *Fixed Effect Model* (FEM). The results in this study show that *Corporate Risk* partially has no significant effect on *Tax Avoidance*, *Inventory Intensity* partially has a significant effect on *Tax Avoidance*, *Real Earnings Management* partially has a significant effect on *Tax Avoidance* and simultaneously *Corporate Risk, Inventory Intensity, and Real Earnings Management* has a significant effect on *Tax Avoidance*.

Keywords: *Corporate Risk, Inventory Intensity, Real Earnings Management, Tax Avoidance*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran dari pembayar pajak kepada pemerintah yang bersifat wajib secara hukum, tidak menerima manfaat secara langsung, dan dimanfaatkan untuk anggaran negara (Widyaningsih, 2021). Perpajakan bagi pemerintah, memiliki peran penting dalam pendapatan negara mengingat sebagian besar penerimaan negara berasal dari pungutan pajak

yang akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara (Ratu & Meiriasari, 2021). Perpajakan bagi wajib pajak terutama perusahaan dapat berdampak negatif terhadap laba atau pendapatan perusahaan, sehingga menjadi beban bagi pembayar pajak (Rahmi dkk., 2020). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan, mengakibatkan timbulnya perlakuan penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan dalam meminimalisir biaya pajak yang dikeluarkan. *Tax avoidance* adalah suatu perlakuan yang dilaksanakan oleh manajer perusahaan (agen) yang diperbolehkan, namun bagi pemerintah (prinsipal) penghindaran pajak tidak diinginkan karena bisa mengurangi penerimaan negara dalam pembiayaan pembangunan. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan menghindari pajak saat mereka menjalankan bisnisnya (Sari & Indrawan, 2022).

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak

Nama IKU	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
Presentase Realisasi Penerimaan Pajak	92,24%	84,44%	89,25%	103,90	115,61%

Sumber: Laporan Kinerja DJP 2018-2022

Capaian pada periode 2019 adalah yang terendah selama lima tahun terakhir untuk periode 2018-2022. Sebesar 84,44% dari Rp1.577,56 triliun, atau sebesar Rp1.332,06 triliun dihimpun dari pajak pada tahun 2019. Berbeda dengan periode yang sama pada tahun 2018, pertumbuhan penerimaan pajak tercatat 14,3%, sedangkan tahun 2019 tercatat 1,26%. Melemahnya harga komoditas di pasar global yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan penerimaan dari sektor pertambangan atau energi menjadi bagian dari penentu utama yang menyebabkan penerimaan negara tahun 2019. Adanya perang dagang dan kondisi geopolitik tersebut mengakibatkan merosotnya harga batu bara (Direktur Jenderal Pajak, 2020). Indonesia adalah pemeran utama dalam dunia industri energi batu bara. Industri energi selalu diutamakan oleh negara selama puluhan tahun karena perannya terhadap perekonomian nasional. Industri energi telah menyelamatkan kondisi ekonomi Indonesia saat keadaan krisis ekonomi global pada 2008. Pengawasan terhadap industri energi kurang memadai karena kontribusinya yang besar terhadap negara, sehingga terdapat peluang untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Ulfiana, 2019).

Fenomena ini terdapat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan wajib pajak badan yang mendapat predikat sebagai perusahaan yang berjasa besar terhadap penerimaan negara. Adaro melakukan manajemen laba dengan penghindaran pajak melalui keuntungan dan aset yang didapatkan dipindahkan ke negara bebas pajak (suaka pajak). Adaro sedang mengembangkan organisasi ke arah lautnya yang akan mendapatkan keuntungan dari jaminan keuangan pemerintah Indonesia sebesar US\$4 miliar untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Batang (Suwiknyo, 2019). Adaro sebagai perusahaan nasional, memberikan komitmen kepada Indonesia bahwa ia akan berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi Indonesia dengan pajak yang dibayarkan. Dukungan penuh bagi kemajuan Indonesia merupakan salah satu cita-cita Adaro. Penghargaan dalam pembayaran pajak dimenangkan oleh salah satu anak perusahaannya. Namun setelah diselidiki ditemukan bahwa Adaro melakukan penghindaran pajak dengan meminimalisir dan menghindari pengeluaran pajak di Indonesia melalui anak perusahaannya (globalwitness, 2019).

Melalui perencanaan pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan *grey area*, maka wajib pajak dapat mengurangi beban pajaknya. Salah satu pendekatan perencanaan pajak ialah menghindari pembayaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki dampak positif bagi perusahaan karena dapat meminimalisir tanggungan pajak yang akan dibayar. Namun juga memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena memiliki risiko untuk dikenakan denda

dan merusak reputasi perusahaan jika terjadi pemeriksaan. Penghindaran pajak juga berdampak negatif bagi pemerintah karena jika berkelanjutan akan mengurangi pendapatan negara (Nursari & Nazir, 2023). Dengan demikian, penghindaran pajak dipengaruhi oleh sejumlah faktor; pertama yaitu *corporate risk* yang merupakan standar deviasi pada laba yang menentukan penyimpangannya di bawah atau di atas dari perencanaan. Besarnya standar deviasi laba suatu organisasi menunjukkan bahwa besarnya risiko perusahaan. Tingkat risiko perusahaan akan menentukan karakter eksekutif suatu perusahaan (Asih & Darmawati, 2021). Kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan akan mempengaruhi *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Jika manajemen berani mengambil risiko (*risk taker*), maka perusahaan dalam melakukan segala aktivitas perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan akan mengakibatkan beban pajak yang terutang menjadi berkurang karena tingginya hutang tersebut, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* disebabkan oleh tingginya *corporate risk*. Tingginya *corporate risk* menunjukkan bahwa manajer perusahaan mempunyai karakter pemberani dan rendahnya *corporate risk* menunjukkan bahwa eksekutif mempunyai karakter enggan terhadap risiko (Moeljono, 2020).

Peneliti Ratu & Meiriasari (2021) mengungkapkan bahwa *corporate risk* menjadi faktor pendorong dalam perilaku penghindaran pajak. *Corporate risk* mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*. Peneliti Rahmi dkk. (2020) mengungkapkan bahwa *corporate risk* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Basuki (2018) menyatakan bahwa dampak negatif yang besar dari risiko perusahaan kepada penghindaran pajak. Semakin tinggi risiko perusahaan menyiratkan bahwa pemimpinnya adalah individu yang berani dan akan menurunkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga *tax avoidance* akan menjadi tinggi. Peneliti Moeljono (2020) mengungkapkan bahwa *corporate risk* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Asih & Darmawati (2021) menghasilkan bahwa *corporate risk* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Faktor selanjutnya dalam *tax avoidance* yaitu, *inventory intensity* merupakan aset persediaan yang dimiliki perusahaan dalam menginvestasikan dananya. Besarnya persediaan dapat memperkecil pajak yang akan dibayar perusahaan dengan menciptakan beban pada pemeliharaan persediaan. Perusahaan yang memiliki *inventory intensity* besar merupakan perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, karena terjadinya penyusutan pada persediaan tersebut setiap tahunnya yang akan mempengaruhi laba perusahaan (Madjid & Akbar, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Madjid & Akbar (2023); Anggriantari & Purwantini (2020) mengungkapkan bahwa variabel *inventory intensity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai tingkat *inventory intensity* tinggi akan mengalami penurunan pada labanya karena terdapat biaya tambahan pada persediaan yang dimiliki. Perusahaan yang mengalami penurunan laba akan membayar pajak lebih kecil. Peneliti Nursari & Nazir (2023) menyatakan bahwa *inventory intensity* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif. Sedangkan Sari & Indrawan (2022) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *real earnings management* juga dapat menentukan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Menurut Alianda dkk. (2021) *real earnings management* merupakan ketika para pemangku kepentingan yang tertarik pada kinerja dan kondisi perusahaan dimanipulasi oleh manajer dalam manajemen laba riil. Diskresi arus kas merupakan metode yang digunakan perusahaan dalam manipulasi penjualan dengan menawarkan diskon dan memperlambat masa penjualan kredit. Dampak dari manipulasi penjualan yaitu menurunnya laba kotor akibat diskon dan menurunnya arus kas operasi akibat penjualan kredit.

Pendugaan penghindaran pajak dapat dilihat dari perlakuan *earnings management* secara intensif. Secara ekstensif, manajer melakukan *real earnings management* dengan berfokus pada manipulasi penjualan, produksi berlebih, dan pengurangan biaya diskresioner. Ketika laba akuntansi membaik, hal ini mengakibatkan ketersediaan kas terbatas dan fluktuasi arus kas yang cukup besar. Manipulasi laba akrual masih digunakan oleh akademisi di Indonesia, sehingga masih sedikit referensi tentang *real earnings management* dalam kaitannya dengan *tax avoidance* (Ferdiawan & Firmansyah, 2017). Peneliti Alianda dkk. (2021) mengungkapkan bahwa *real earnings management* mempunyai pengaruh signifikan kepada *tax avoidance*. Dengan melakukan *real earnings management* menggunakan dikresi arus kas, maka dapat menurunkan laba sehingga pajak yang dibayar juga menurun. Sedangkan menurut Ferdiawan & Firmansyah (2017) *real earnings management* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada *tax avoidance* suatu perusahaan. Menurutnya, *real earnings management* lebih cocok digunakan dalam meningkatkan laba akuntansi dibandingkan dalam penghindaran pajak. Jadi, diasumsikan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *real earnings management* berarti melakukan penghindaran pajak karena tidak meningkatkan laba akuntansi.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah dikemukakan diatas dan beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang bertentangan, maka peneliti menjadi tertarik untuk membuktikan “Pengaruh *Corporate Risk*, *Inventory Intensity*, dan *Real Earnings Management* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Peneliti menginterpretasikan masalah penelitian sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang dijelaskan sebelumnya: Apakah *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022? Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022? Apakah *Real Earnings Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022? Apakah *Corporate Risk*, *Inventory Intensity*, dan *Real Earnings Management* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022? Berikut ini adalah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana dinyatakan dalam uraian rumusan masalah di atas: Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh secara simultan *Corporate Risk*, *Inventory Intensity*, dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2022.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) atau taksiran keadaan populasi melalui data sampel, sehingga dalam statistik yang diuji adalah

hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Berikut adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir:

Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Rahmi dkk. (2020) *corporate risk* adalah suatu penyimpangan *standart* dari *earning*, baik bersifat kurang dari yang direncanakan maupun lebih dari yang direncanakan. Besarnya deviasi *earning* menunjukkan besarnya *corporate risk*. Dalam perusahaan terdapat dua karakteristik eksekutif yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Besar kecilnya *corporate risk* yang diambil perusahaan mengindikasikan karakter yang dimiliki eksekutif. Semakin tinggi *corporate risk* yang diambil maka mencerminkan karakter *risk taker*. Sebaliknya semakin kecil *corporate risk* yang diambil maka mencerminkan karakter *risk averse*. Ratu & Meiriasari (2021); Rahmi dkk. (2020) menyatakan bahwa *corporate risk* merupakan salah satu penyebab utama dalam praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan apa adanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *corporate risk* yang tinggi. Sehingga dengan *corporate risk* yang tinggi dapat membuat *tax avoidance* menjadi rendah (Ratu & Meiriasari, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₁: Diduga *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Inventory intensity merupakan investasi dalam bentuk persediaan pada perusahaan. Investasi tersebut menyebabkan biaya persediaan yang mengakibatkan beban perusahaan meningkat dan laba perusahaan sebelum pajak menurun. Tujuan dari *inventory intensity* yaitu mengurangi beban pajak tetapi tidak dengan mendapatkan laba yang kecil, maka dimanfaatkanlah persediaan sebagai investasi Sari & Indrawan (2022). Nursari & Nazir (2023) berpendapat bahwa *inventory intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami penurunan laba mengakibatkan turunnya pajak terutang yang harus dibayar. Semakin tinggi *inventory intensity* suatu perusahaan, maka semakin tinggi praktik *tax avoidance*. Namun, jika persediaan terlalu tinggi tidak dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak, sehingga *tax avoidance* semakin kecil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₂: Diduga *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*

Real earnings management merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan pencapaian target laba dan menghindari terjadinya kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan. Melalui penghindaran pajak, perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk membuat beban pajak menjadi rendah. Beban yang meningkat merupakan salah satu cara dalam menghindari pajak agar laba yang dilaporkan lebih kecil (Rahmadani dkk., 2020). *Real earnings management* merupakan tindakan manajemen dalam manipulasi transaksi bisnis riil dengan mengelola waktu atau penetapan transaksi riil. Hal itu dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya *real earnings management*. Semakin tinggi *real earnings management* menunjukkan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan (Alianda dkk., 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₃: Diduga *Real Earnings Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh secara simultan *Corporate Risk*, *Inventory Intensity* dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya dalam menghindari pajak yang berakibat pada biaya pajak yang harus dibayar dengan teknik memanfaatkan peraturan perpajakan atau undang-undang (Hariseno & Pujiono, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, dan *corporate risk* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *corporate risk* yang berarti eksekutif bersifat *risk taker* yang akan menurunkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, sehingga meningkatkan *tax avoidance*. Karakter eksekutif yang cenderung *risk taker* yaitu lebih berani dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan meskipun risikonya tinggi, hal ini dapat meningkatkan praktik *tax avoidance* dalam perusahaan. Menurut Madjid & Akbar (2023) menyatakan bahwa *transfer pricing*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya persediaan perusahaan menimbulkan biaya untuk mengelola dan menyimpan persediaan tersebut, sehingga dapat mengurangi beban pajak. Semakin tinggi *inventory intensity*, maka semakin tinggi *tax avoidance*. Karena tingginya nilai *inventory intensity* menunjukkan rendahnya tarif pajak efektif yang mengindikasikan tingginya *tax avoidance*. Ferdiawan & Firmansyah (2017) menyatakan bahwa koneksi politik, aktivitas luar negeri dan *real earnings management* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya penjualan akibat manipulasi diskon yang tidak wajar, dapat meningkatkan *tax avoidance* karena terdapat perbedaan laba akuntansi dan perpajakan. Pihak manajemen yang melakukan *earnings management* dalam sudut pandang oportunistik maupun efisien dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Karena dengan manajer melakukan *real earnings management* dengan berbagai sudut pandang, maka laba menjadi kecil. Semakin sering melakukan *real earnings management*, maka semakin tinggi *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4: Diduga *Corporate Risk*, *Inventory Intensity* dan *Real Earnings Management* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019:16) "penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik". Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data untuk mencari hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (*corporate risk*, *inventory intensity* dan *real earnings management*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Wahyuni, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal utama di Indonesia, tempat di mana saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya diperjualbelikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan tempat penelitian karena BEI merupakan tempat penjualan saham perusahaan yang *go public*. BEI merupakan salah satu dari tiga lembaga yang tergabung dalam *Self-Regulatory Organizations* selaku regulator yang melaksanakan kewenangan penerapan aturan di industri pasar modal (IDX, 2022). Data penelitian ini diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 14 September 2023 dengan melakukan pengajuan judul terlebih dahulu dan dilangsungkan dengan pelaksanaan seminar proposal skripsi dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau sifat dan kualitas yang harus dipelajari oleh peneliti hingga dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian Hermawan (2019). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Metode Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan agar mendapatkan pemahaman tentang variabel yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.
2. Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen atau catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang berasal dari masa lalu. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa informasi keuangan perusahaan energi tahun 2018-2022. Data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan objek pada penelitian yaitu perusahaan energi selama periode 2018-2022. Perusahaan energi yang digunakan merupakan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tersebut. Perusahaan energi adalah organisasi yang memproses dan memproduksi sumber energi. Energi alternatif, selain minyak, gas, dan batu bara merupakan bagian dari perusahaan energi. Data keuangan pada perusahaan tersebut dapat didistribusikan melalui situs BEI dan situs di setiap perusahaan energi yang merupakan data sekunder. BEI merupakan bursa efek yang berada di Indonesia sejak tahun 1912, saat itu masih dikenal dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* pada masa penjajahan Belanda. Kemudian pada 1977 dibentuk BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sebagai pembaruan pasar modal dari penjajahan Belanda. Pada 1992 BAPEPAM menyerahkan fungsi pelaksana bursa kepada bursa efek yang berada di Jakarta atau BEJ melengkapi bursa efek yang berada di Surabaya (BES) (IDX, 2022). Mengacu pada studi tentang pengaruh *corporate risk*, *inventory intensity*, dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance*, berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian pada masing-masing hipotesis penelitian:

1. Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil penelitian ini, hipotesis pertama yaitu pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance* tidak terbukti, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,201480 < 2,00758$) dan nilai pada probabilitas *t-statistic* lebih besar dari tingkat nyata yang digunakan ($0,8413 > 0,05$). Hal ini selaras dengan hasil

penelitian Moeljono (2020) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang nyata kepada penghindaran pajak. Hasil ini tidak setimpal dengan teori keagenan dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan untuk diri sendiri dalam mencapai tujuannya. Pihak agen (manajemen perusahaan) memiliki tujuan meminimalisir pajak, sedangkan pihak prinsipal (pemerintah) memiliki tujuan mengefektifkan penerimaan pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil penelitian ini, hipotesis kedua yaitu pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* terbukti, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,747136 > 2,00758$) dan nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,0006 < 0,05$). Hal ini selaras dengan penelitian Madjid & Akbar (2023) yang menunjukkan bahwa *corporate risk* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini selaras dengan teori keagenan dimana pihak manajemen perusahaan (agen) berupaya untuk meminimalisir beban pajak melalui *inventory intensity* dan pemerintah (prinsipal) berupaya menstabilkan penerimaan negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
3. Pengaruh *Real Earnings Management* Terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil penelitian terdapat bahwa hipotesis ketiga terbukti yaitu pengaruh *real earnings management* terhadap *tax avoidance* mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan nilai pada t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5,285734 > 2,00758$), sedangkan nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari pada taraf nyata yang digunakan ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut selaras dengan penelitian (Alianda dkk., 2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba riil berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan dimana pihak manajemen perusahaan (agen) berupaya untuk meminimalisir beban pajak melalui manajemen laba dan pemerintah (prinsipal) berupaya menstabilkan penerimaan negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *real earnings management* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
4. Pengaruh secara simultan *Corporate Risk*, *Inventory Intensity* dan *Real Earnings Management* terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil penelitian terdapat bahwa hipotesis keempat yaitu pengaruh *corporate risk*, *inventory intensity* dan *real earnings management* secara simultan terhadap *tax avoidance* terbukti. Hal ini dikarenakan nilai pada F_{hitung} sebesar 7,841512 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7,841512 > 2,79$) dan nilai probabilitas F statistik adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat nyata yang digunakan ($0,000000 < 0,05$). Temuan ini menunjang hipotesis keempat yang menerangkan bahwa variabel bebas *corporate risk*, *inventory intensity* dan *real earnings management* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat *tax avoidance* pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) variabel terikat (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (*corporate risk*, *inventory intensity* dan *real earnings management*) sebesar 62,22%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan konklusi yang diambil berdasarkan temuan studi empris perusahaan di bidang sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 sampai tahun 2022 yang meneliti pengaruh *corporate risk*, *inventory intensity*, dan *real earnings management* terhadap *tax avoidance* dengan sampel sebanyak 55 laporan keuangan:

1. Hasil penelitian pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance* diperoleh bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan nilai pada t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($0,201480 < 2,00758$), sedangkan nilai probabilitas *t-statistic* lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($0,8413 > 0,05$).
2. Hasil penelitian pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* diperoleh bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan nilai pada t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,747136 > 2,00758$), sedangkan nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,0006 < 0,05$).
3. Hasil penelitian pengaruh *real earnings management* terhadap *tax avoidance* diperoleh bahwa *real earnings management* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan nilai pada t_{hitung} adalah lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5,285734 > 2,00758$), sedangkan nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,0000 < 0,05$).
4. Hasil penelitian pengaruh secara simultan *corporate risk*, *inventory intensity* dan *real earnings management* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan F_{hitung} mempunyai nilai sebesar 7,841512 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7,841512 > 2,79$), sedangkan nilai pada probabilitas *F-statistic* adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari ambang batas taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000000 < 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian seperti di bawah ini:

1. Penelitian terdahulu pada variabel *real earnings management* terbatas sehingga sulit mendapatkan referensi terkait variabel tersebut.
2. Temuan dalam penelitian ini kurang mewakili keadaan umum seluruh perusahaan sehubungan dengan penghindaran pajak, karena objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan bidang sektor energi yang tercatat di BEI.
3. Periode pada penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu lima tahun mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan fokus pada perusahaan melalui teknik *purposive sampling*.

Saran

Diharapkan bahwa di masa mendatang, penelitian ini akan memberikan temuan penelitian bermutu tinggi beserta beberapa rekomendasi, seperti berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sektor perusahaan lain dan memperpanjang jangka waktu penelitian untuk meningkatkan keakuratan temuan penelitian.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya menambah wawasan mengenai unsur-unsur yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dan mencegah penyimpangan dari ketentuan perpajakan.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya meningkatkan inisiatif layanan dan pengawasan persyaratan pajak bisnis untuk mengurangi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianda, I., Andreas, Nasrizal, & L, A. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Foreign Operation Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Penghindaran Pajak. *The Journal Of TaxationTax Center UIN Sultan Syarif Kasim RIAU*, 2(1), 94–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jot.v2i1.14248>

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2021). The Role of Independend Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). Rajawali Pers.
- Basuki. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Capital Intensity, dan Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis (Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang)*, 7(1), 47–56. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb>
- Direktur Jenderal Pajak. (2020). Laporan Kinerja DJP Tahun 2019 (Vol. 5250208, Nomor 021).
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan. *JURNAL Riset AKUNTANSI & KEUANGAN*, 5(3), 1601–1624. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- globalwitness. (2019, Juli 4). Pengalihan Uang Batu Bara Indonesia, Bagian 3: Jaringan Luar Negeri Milik Adaro. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak/>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10 (Tim Kreasi CV. AA. RIZKY, Ed.; Pertama). CV. AA. RIZKY. <http://digilib.stiem.ac.id:8080/jspui/handle/123456789/617>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/930>
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101–111. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/search/search>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode (C. S. Rahayu, Ed.; Pertama). Hidayatul Quran Kuningan.
- IDX. (2022). LAPORAN TAHUNAN 2022 BEI. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Kuncoro, M. (2018). Metode Kuantitaif (kelima). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN YKPN.
- Kusdewanti, A. I., Triyuwono, I., & Djamhuri, A. (2016). Teori Ketundukan: Gugatan terhadap Agency Theory (A. Kamayanti, Ed.; Pertama). Yayasan Rumah Peneleh.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Madjid, S., & Akbar, N. M. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2966–2979. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5670>

- Marfianaa, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muliawaty, S., & Abdurachman, T. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity, Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS* , 3(3), 402–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2062>
- Nani. (2022). Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Visi Intelegensia*. <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book%20Data%20Panel%20Eviews.pdf>
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889–1898. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Putri, L. C. E. P., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555–563. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/21400/pdf>
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., Violin, V., Purnomo, I. C., & Nugroho, F. (2023). *Manajemen Risiko Perusahaan (Efitra & Sepriano, Ed.; Pertama)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1525>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. <https://scholar.google.co.id/citations?user=W5pKE1wAAAAJ&hl=en>
- Sangkot, N. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.182>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Bebasis Rasional Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas (M. Jumiaty, Ed.; Pertama)*. CV. Mega Press Nusantara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (-, Ed.; 19 ed.)*. ALFABETA.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>

- Suwiknyo, E. (2019, Juli 4). Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak. *ekonomi.bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>
- Tan, Angelina, N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36368>
- Ulfiana, A. D. (2019, Februari 11). Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. *katadata.co.id*.
<https://katadata.co.id/indepth/opini/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25 (R. Rosyid & B. W. Putra, Ed.; 1 ed.). Bintang Pustaka Madani.
<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/statistik-deskriptif-untuk-penelitian-olah-data-manual-dan-spss-versi-25>
- Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57–72.
<https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2208>